

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting di setiap negara karena pendidikan akan menjamin kelangsungan suatu bangsa dan Negara. Seiring dengan perkembangan zaman, dinamika ditandai oleh suatu pembaharuan dan transformasi pemikiran mengenai hakikat pembelajaran itu sendiri yaitu mewujudkan pembelajaran sebagai suatu proses yang aktif.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik (Pusat Departemen Nasional, 2002: 263). Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia sampai kapanpun dan dimanapun berada. Dengan demikian, pendidikan diarahkan untuk membentuk manusia yang berkualitas, maupun bersaing, memiliki budi pekerti yang luhur yang bermoral yang baik. Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa; "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritul, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".

Dalam pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar fungsi pendidikan yang paling penting adalah bagaimana menuntun peserta didik untuk mau belajar dan dapat belajar. Dalam mengajar tentunya guru lebih banyak ditekankan pada strategi kreasi intelektual dan strategi kognitif dari pada

informasi verbal. Dengan caramengajar yang demikian, strategi belajar tersebut diharapkan dapat menghasilkan interaksi dan keterlibatan yang maksimal bagi peserta didik dalam belajar (Chabib Thoaha, 2012, h. 54).

Masalah pendididkan senantiasa menjadi topik pembicaraan yang menarik baik oleh kalangan masyarakat luar maupun pakar pendidikan pada saat ini masalah masalah pendidikan dapat diketahui dari mutu pendidikan, proses pendidikan, rendahnya prestasi belajar, dan sering berubahnya kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah.

Tujuan pendidika adalah untuk mewujudkan perkembangan kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa dan negara Indonesia. Dengan demikian, pendidikan bisa dikatakan berhasil ketika tujuannya dapat diwujudkan. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh mutu proses pembelajaran, proses pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dengan sumber belajar pada suaru lingkungan belajar (Hamzah, 2014: 42).

Fisika merupakan ilmu pengetahuan yang paling mendasar, karena berhubungan dengan perilaku dan struktur benda. Tujuan utama sains termaksud fisika, umumnya dianggap merupakan usaha untuk mencari keteraturan dalam pengamatan manusia pada alam sekitar (Giancoli, 2001, h. 2).

Disisi lain sebagian besar siswa memandang bahwa pembelajaran fisika merupaka pembelajaran yang sulit shingga mengganggu hasil belajar siswa di kelas, hal ini mungkin disebabkan karena penerapan model dan metode dalam pembelajaran yang digunakan guru cenderung hanya mejelaskan saja tanpa

memperhatikan bagaimana agar siswa senang dalam pembelajaran fisika sehingga siswa kurang memahami materi-materi dalam pembelajaran fisika.

Rendahnya kemampuan siswa pada mata pelajaran fisika dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor penyebab atau pengaruh permasalahan pendidikan adalah pelaksanaan proses dalam model dan metode pembelajaran yang diterapkan kurang untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada saat mengajar dikelas sehingga siswa tidak dapat memahinya. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung dikelas hanya berfokus pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari (Susanto, 2013: 166).

Pada umumnya penyampaian pembelajaran di sekolah masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai objek belajar yang berperan penerima informasi secara pasif (Sanjaya, 2006: 259).

Untuk itu perlu dikembangkan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menentukan atau menerapkan sendiri ide-idenya (Trianto, 2011: 143). Guru dituntut agar lebih kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dan metode yang tepat. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu untuk

bekerja sama saling menyelesaikan persoalan (Ngalimun, 2012: 161). Melalui pembelajaran kooperatif siswa dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu (Slavina, 2005: 4). Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Fisika adalah dengan cara menerapkan model pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif belajar dan meningkatkan hasil belajarnya pada mata kuliah fisika.

Dalam hal ini penulis menerapkan dua strategi pembelajaran yaitu model pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dan metode Ceramah. Dari kedua strategi pembelajaran tersebut dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dapat berpengaruh baik dalam kedisiplinan kelas terhadap hasil belajar siswa khususnya untuk pembelajaran fisika tetapi lain halnya dengan metode ceramah yang hanya melibatkan semua materi pada guru sehingga hasil belajar mungkin akan dapat berpengaruh dan tidak efektif untuk digunakan dalam pembelajaran fisika.

Model pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) adalah salah satu tipe pembelajaran Kooperatif yang memungkinkan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain serta dapat mengoptimalkan partisipasi siswa (Majid & Lyman, dalam Hamdayana 2014: 201) karena pembelajaran kooperatif Tipe Think Pair Share dapat membantu siswa agar aktif dan berani dalam menyampaikan ide, Pendapat, maupun pengalaman kepada teman (Arifin dan Setiawan, 2012: 64).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh salah satu guru Fisika di SMA Negeri 1 Wawonii Tenggara mengenai keadaan sekolah searah

umum dalam kedisiplinan kelas pada saat mengajar mata pelajaran fisika bahwasanya strategi pembelajaran sangat diperlukan. dalam hal ini maka dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) maka dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran yang sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar fisika siswa, tetapi lain halnya dengan metode ceramah yang kurang efisien karena hanya melibatkan guru untuk menjelaskan materi yang diajarkan. sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di kelas.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk membuat judul proposal tentang: **“Perbandingan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Di SMA Negeri 1 Wawonii Tenggara”**.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

1. keterbatasan pemahaman guru fisika dalam menerapkan model pembelajaran.
2. Fisika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami
3. Hasil belajar fisika belum mencapai KKM.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti menemukan beberapa permasalahan diatas yaitu:

1. Bagaimanakah penerapan Model pembelajaran kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) terhadap hasil belajar fisika siswa dalam pembelajaran fisika?

2. Bagaimanakah penerapan metode ceramah terhadap hasil belajar fisika siswa dalam pembelajaran fisika?
3. Apakah ada perbedaan-perbedaan hasil belajar fisikasebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Phair Share (TPS)?
4. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar fisika setelah menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dan metode ceramah?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. mendeskripsikan hasil belajar fisika siswa yang diajarkan dengan metode kooperatif Tipe Tink Pair Share (TPS).
2. Mendeskripsikan hasil belajar fisika siswa yang diajarkan dengan metode ceramah di SMA Negeri 1 Wawonii Tenggara
3. Mengetahui perbedaan hasil belajar Fisika yang diajarkan dengan menggunakan metode kooperatif TPS dan metode ceramah terhadap hasil belajar fisika siswa di SMA Negeri 1 Wawonii Tenggara.
4. Megetahui hasil belajar fisika mana yang lebih efisien saat mengajar meggunakan metode kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) atau metode Ceramah terhadap hasil belajar fisika siswa di SMA Negeri 1 Wawonii Tenggara.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yangtelah diuraikan, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. **Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan sumbangan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai model pembelajaran kooperatif Tipe Think Pair share (TPS) dan metode Ceramah dalam hasil belajar fisika.

2. **Manfaat Paraktis**

1) **Bagi siswa**

Memberikan pengalaman kerja menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dan Metode ceramah.

2) **Bagi Guru**

Guru dapat memperoleh gambaran dalam penyusunan dan melaksanakan rancangan pembelajaran Fisika menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dan metode ceramah. Selain itu juga hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran di sekolah.

3) **Bagi sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran fisika di sekolah.

4) **Bagi peneliti**

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman langsung mengenai penggunaan model pembelajaran yang baik dan tepat dalam pembelajaran fisika terutama antara model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) atau Menggunakan metode ceramah.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan penafsiran penggunaan istilah pada penelitian ini, maka perlu diperlukan definisi operasional pada variabel penelitian. Definisi operasional dapat diartikan dengan deskripsi tentang variabel yang diteliti. Variabel penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran kooperatif tipe TPS dan metode ceramah. Untuk mengenal hal-hal terkait dalam penelitian ini. Adapun istilah yang memerlukan penjelasan adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang kegiatannya dengan cara berkelompok untuk bekerja sama dalam menyelesaikan suatu persoalan. Model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Sugiyato, 2010, h. 37). Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditegaskan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama dalam menyelesaikan suatu persoalan.

2. Model pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair share (TPS)

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) adalah pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memberikan kesempatan memikirkan suatu topik tertentu dengan memungkinkan siswa untuk merumuskan ide-ide individu dan berbagi ide-ide dengan siswa lain. Dengan menggunakan empat langkah yaitu; berpikir secara mandiri atau individu (*Think*), berbagi ide individu

kepada pasangan (*pair*), memecahkan masalah bersama kelompok besar (*share*), dan berbagi ide kepada kelas (*share 2*).

3. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu dan tempat tertentu. Metode ceramah ini hanya mengandalkan indra pendengaran sebagai alat belajar yang paling dominan. Dengan kata lain metode ini adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.

4. Hasil Belajar Fisika

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar dengan model pembelajaran Kooperatif tipe TPS maupun dengan metode ceramah. Hasil belajar siswa diukur dengan menggunakan tes yang meliputi indikator C1, C2, C3, C4 dan seterusnya. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif siswa pada materi hukum newton tentang gerak. materi hukum newton tentang gerak meliputi Hukum Newton I, Hukum Newton II, dan Hukum Newton III.